

## Menelusuri Gejala dan Antusiasme Tren Pencarian Genre Musik di Indonesia dari 2018 sampai 2023

Akbar Bagaskara<sup>1</sup>; Umilia Rokhani<sup>2</sup>; Kustap<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Chulalongkorn University, 254 Phaya Thai Rd, Wang Mai, Pathum Wan, Bangkok, Thailand

<sup>2</sup> ISI Yogyakarta, Jl. Parangtritis Km. 6.5 Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

<sup>3</sup> ISI Yogyakarta, Jl. Parangtritis Km. 6.5 Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

(\*)✉ (e-mail) [6688031022@student.chula.ac.th](mailto:6688031022@student.chula.ac.th)<sup>1\*</sup>, [umilia\\_erha@yahoo.id](mailto:umilia_erha@yahoo.id)<sup>2</sup>, [kustap2014@gmail.com](mailto:kustap2014@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

**Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tren pencarian genre musik yang ada di Indonesia dalam periode waktu 2018-2023. Pada penelitian ini, empat genre musik yang populer di Indonesia dijadikan sampel analisis yaitu; musik Islami, musik jazz, musik rock, dan musik dangdut. **Metode:** Metode yang digunakan adalah jenis kualitatif, yang mana berperan mendeskripsikan narasi data yang terbaca dari tool google trends yang juga berfungsi sebagai instrument analisis data. **Hasil dan Pembahasan:** Hasil dari penelitian ini menemukan; bahwa (1) Tren pencarian musik dangdut sangat populer pada durasi 2018-2023 mengalahkan ketiga genre musik lainnya, bahkan tren pencarian musik dangdut menguasai di hampir setiap provinsi di Indonesia (2) Tren pencarian musik jazz dan musik rock bersaing dengan ketat dalam periode 2018-2023, terjadi saling menyusul tren pada periode tersebut. (3) Secara tampilan grafik, tren musik Islami terlihat tidak terlalu banyak meningkat dibanding tren pencarian ketiga genre musik lainnya sepanjang lima tahun terakhir (2018-2023) (4) Provinsi Jawa Tengah dan Lampung selalu muncul dalam lima teratas provinsi dalam tren pencarian genre musik Islami, musik jazz, musik rock, dan musik dangdut. **Kesimpulan:** Adapun kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah tren pencarian genre musik tertentu sangat dipengaruhi oleh budaya atau kelompok dari masyarakat yang mempunyai keterikatan dengannya. Semakin genre musik tersebut bisa masuk ke banyak golongan masyarakat, maka semakin banyak juga penggemarnya dan tentunya hal ini akan meningkatkan tren pencarian genre musiknya di sosial media, seperti bahasan dalam penelitian ini.

**Kata kunci:** melacak; genre musik; Indonesia; 2018-2023; google trends



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Copyright © 2023 Akbar Bagaskara; Umilia Rokhani; Kustap

### Proses Artikel

Diterima 10-11-2023; Revisi 03-12-2023; Terbit Online 04-12-2023

### Abstract

**Purpose:** The purpose of this research is to analyze the search trends of music genres in Indonesia in the period of 2018-2023. In this study, four popular music genres in Indonesia were used as analysis samples, namely; Islamic music, jazz music, rock music, and dangdut music. **Method:** The method used is a qualitative type, which acts to describe the data narrative read from the google trends tool which also functions as a data analysis instrument. **Result and Discussion:** The results of this research found; that (1) The search trend for dangdut was very popular in the duration of 2018-2023 beating the three other music genres, even the search trend for dangdut music dominated in almost every province in Indonesia (2) The search trend for jazz music and rock music competed fiercely in the period 2018-2023, overtaking each other in that period. (3) In terms of graphical appearance, the trend of Islamic music does not seem to increase much compared to the search trends of the other three music genres throughout the last five years (2018-2023) (4) Central Java and Lampung provinces always appear in the top five provinces in the search trends of Islamic music, jazz music, rock music, and dangdut genres. **Conclusion:** The conclusion obtained in this study is that the search trend for certain music genres is strongly influenced by the culture or group of people who have an attachment to it. The more the music genre can enter many groups of society, the more fans there will be and of course this will increase the search trend for the music genre on social media, as discussed in this study.

**Keywords:** tracking; music genres; indonesia; 2018-2023; google trends

## Pendahuluan

Dengan berkembangnya zaman, akses keanekaragaman dalam genre musik pun bermunculan (Maretha Tri Wahyu Primadani, 2023, p. 150). Hal ini tentunya berdampak pada kemajemukan preferensi musik yang terbentuk di tengah masyarakat. Munculnya genre-genre musik seperti; dangdut, rock, jazz, Islami, hip-hop dan lain-lain, menjadi kesenangan manusia untuk menentukan genre apa yang mereka ingin dengarkan sesuai kebutuhan (Fretes & Bonggaminanga, 2021, p. 10). Pada kasus di Indonesia, keanekaragaman genre musik hadir dalam berbagai macam fenomena sosial budaya yang menyertainya. Musik genre tertentu, akan identik dengan identitas masyarakat tertentu pula (Heryanah, 2004, p. 105). Hal ini membuat kesimpulan bahwa, genre musik yang disukai masyarakat adalah cerminan ideologi dan budaya mereka (Ardini, 2017, p. 100). Namun yang menjadi pertanyaan besarnya adalah, genre musik apa yang paling disukai oleh masyarakat Indonesia? Hal ini tidak mudah untuk dijawab, dan mengharuskan pengambilan data yang sulit, karena harus mengambil *sample* data yang diwakili oleh seluruh pendengar musik di Indonesia.

Maka dari itu tulisan ini hadir, bertujuan untuk mengungkapkan beberapa hal terkait preferensi pendengar genre musik di Indonesia, yang mana bisa disinonimkan juga dengan kata tren musik yang ada di Indonesia, dengan metode teknologi kontemporer. Penelitian ini tidak mengambil survei ataupun wawancara langsung kepada subjek, melainkan menggunakan *tool* google trends sebagai *instrument* pengumpul data. Hal ini relatif sederhana, namun mempunyai tingkat validitas yang dapat dipercaya, karena berdasarkan sistem analisis *artificial Intelligence* dan telah digunakan di banyak penelitian ilmiah (Limilia & Pratamawaty, 2020, p. 188). Pada pengertiannya, google trends dapat melacak *keywords interest* dari mayoritas masyarakat negara di dunia (tidak terhitung masyarakat yang tidak menggunakan google sebagai *search engine*), dan dikaitkan dengan periode waktu yang bisa diatur (Riyanto, 2015, p. 53). Lebih jelasnya pada penelitian ini, google trends dapat menampilkan apa kecenderungan *keywords* pendengar musik di Indonesia, dominan di provinsi mana, dan menampilkannya sebagai data grafik. Ditambah dimudahkannya dengan adanya fitur perbandingan data dari setiap *keywords*.

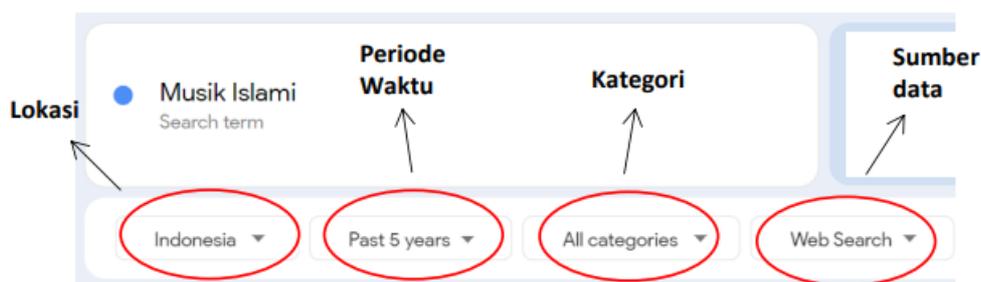
Penelitian ini menganalisis dan membandingkan tren musik yang dibagi dalam empat genre yaitu; musik Islami, musik jazz, musik rock, dan musik dangdut. Alasan dipilihnya empat genre sebelumnya didasarkan pada argumen tentang representasi dari budaya global yang diwakili oleh setiap genre musik tersebut, yang mana musik Islami adalah budaya agama, musik jazz dan rock adalah budaya barat, dan musik dangdut adalah budaya Indonesia. Adapun manfaat dari penelitian ini akan menyoar dua kelompok yaitu; masyarakat umum dan akademisi musik. Pada masyarakat umum, (1) Penelitian ini akan memberikan pemahaman terhadap mereka mengenai tren pencarian musik apa yang sedang populer, dan mereka akan terpantik untuk mencoba mendengarkan musik yang sedang populer tersebut, (2) bagi masyarakat umum yang bekerja dalam bidang industri musik, penelitian ini akan bermanfaat bagi pengetahuan wawasan tren musik terkini, dan memudahkan mereka untuk menyusun strategi pemasaran, produksi, dan promosi musik yang ingin di luncurkan ke publik. (3) bagi masyarakat umum yang bekerja sebagai event organizer, penelitian ini akan memberikan gambaran umum dari genre musik yang sedang tren saat ini, sehingga mereka dapat menyusun rencana untuk menggelar event-event musik berdasarkan genre musik yang sedang populer di masyarakat agar lebih menguntungkan. Manfaat penelitian ini pada akademisi musik, (1) pengembangan kurikulum,

dari penelitian ini para akademisi dapat mengembangkan kurikulum musik berdasarkan dengan tren musik yang ini sedang populer di Indonesia. (2) penelitian lanjutan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pijakan mendasar untuk mengembangkan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan bidang kajian budaya, etnomusikologi, dan musikologi.

## Metode

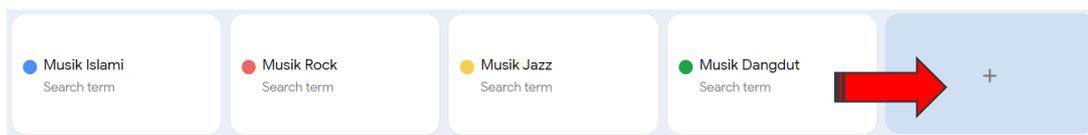
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode jenis kualitatif. Secara pengertian, metode jenis kualitatif adalah metode yang mengedepankan pada analisis spesifik dan mendalam fenomena yang sedang diamati (Surayya, 2018, p. 76) dan bersifat deskriptif (Alamsyah & Lumbantoruan, 2022, p. 127). Hasil dari pengamatan tersebut nantinya dipakai sebagai data yang diolah, dengan bentuk narasi deskriptif. Instrument dari metode jenis kualitatif adalah penelitiannya itu sendiri (Subandi, 2011, p. 78), maka dari itu kualitas hasil analisis sangat bergantung pada kemampuan dan wawasan dari peneliti tersebut. Pada tahapan pengumpulan data, penelitian ini menggunakan google trends sebagai *tool* yang disediakan layanan google untuk menganalisis *keywords* yang sedang tren dalam waktu yang bisa ditentukan.

Pada prakteknya, peneliti meng-input *keywords* musik Islami, musik jazz, musik rock dan musik dangdut secara bergantian sebagai *keywords* yang ingin dianalisis. Lalu peneliti menentukan lokasi dari *keywords* yang data trennya akan diambil, pada penelitian kali ini lokasinya adalah negara Indonesia. Selanjutnya dilakukan penyesuaian dengan *timeline*/periode waktu dari data yang ingin ditampilkan. Pilihannya bisa bermacam-macam, dari data tren hari kemarin (saat diakses), sampai dengan lima tahun terakhir. Pada penelitian kali ini yang dipilih adalah analisis data tren lima tahun terakhir (2018-2023). Terakhir pilih *all categories* dan *web search* agar cakupan dari *keywords* trennya jauh lebih luas. Untuk lebih jelasnya, pengaturan fitur google trends dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Pengaturan awal fitur google trends

Pada tahapan membandingkan tren dari genre musik Islami, musik jazz, musik rock, dan musik dangdut, gunakan fitur tambahan yang terlihat pada panah merah gambar 2, dan setelah diklik akan terlihat data tren perbandingannya. Setelah data didapatkan, data-data yang dihasilkan oleh google trends itu yang dianalisis dan disajikan dengan pendekatan narasi deskriptif.

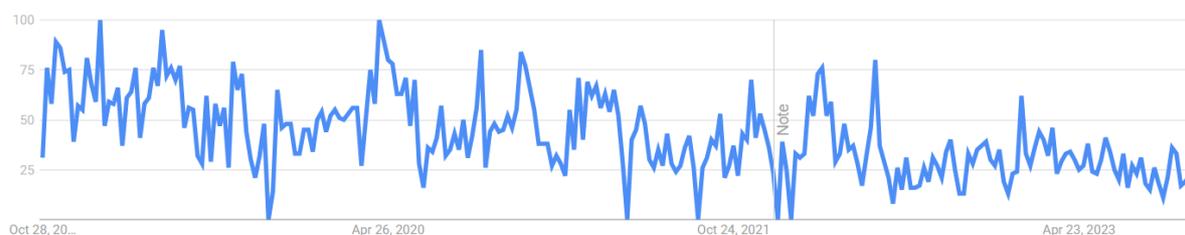


Gambar 2. Fitur penambah variabel perbandingan data di google trends

## Hasil dan Pembahasan

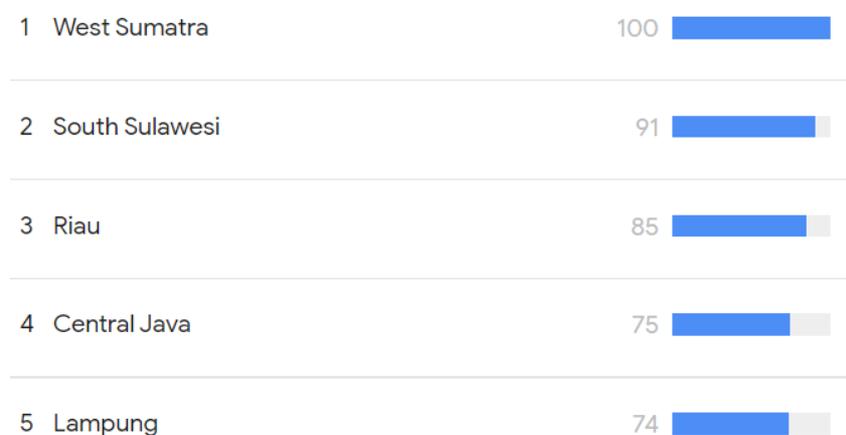
### Tren musik islami di Indonesia

Dapat diperkirakan bahwa kehadiran musik Islami di Indonesia tidak lepas dari keberadaan agama Islam yang menjadi kepercayaan mayoritas masyarakat di Indonesia saat ini (Anwar, 2018, p. 15). Musik Islami di Indonesia umumnya menggunakan alat gambus (Fitriah et al., 2022, p. 108) dan akan sering didengarkan pada bulan suci Ramadhan sebagai penanda bulan yang suci untuk masyarakat muslim di dunia (Nasir, 2016, p. 532). Kepopularitasan musik Islami di Indonesia juga didorong oleh hadirnya musisi-musisi Islami seperti; Nissha Sabyan, Opick, Bimbo, Haddad Alwi dan masih banyak lagi (Rohmad, 2020, p. 71). Untuk melacak fenomena tren dari musik Islami di Indonesia pada periode lima tahun terakhir (2018-2023) dapat dilihat grafik dibawah ini:



Gambar 3. Grafik tren musik islami 2018-2023 di Indonesia pada aplikasi google trends (diakses 31 Oktober 2023)

Pada data diatas terlihat jelas bahwa, tren musik Islami di Indonesia dari tahun 2018-2023 cenderung menurun. Hal ini bisa dilihat dari titik terendah dari tren musik Islami terjadi pada tahun 2021 sampai awal 2022 dengan total empat kali mencapai titik terendah. Diperkuat juga, dengan titik tertinggi dari data ini yang hanya terjadi dua kali, pada tahun 2019 dan tahun 2020. Setelah itu fluktuatif menurun, dan tidak pernah mencapai titik tertingginya lagi sampai 2023.

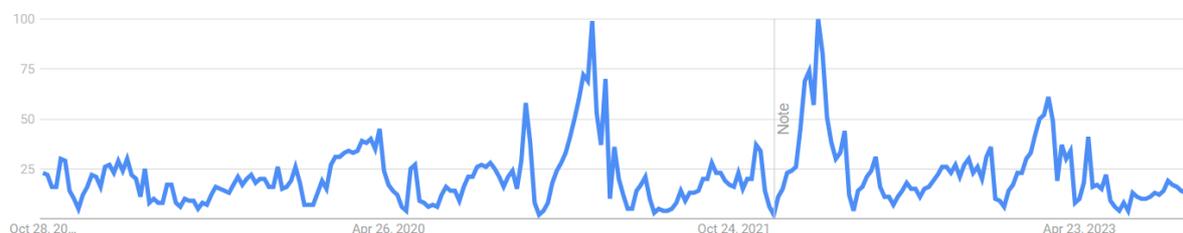


Gambar 4. Tren musik Islami tertinggi di provinsi Indonesia 2018-2023 pada aplikasi google trends (diakses 31 Oktober 2023)

Selanjutnya bila melacak dari lokasi tren kepopularitasan musik Islami di Indonesia, ditemukan lima provinsi teratas, yaitu provinsi Sumatra barat di posisi nomor satu, provinsi Sulawesi Selatan di posisi nomor dua, provinsi Riau di posisi nomor tiga, provinsi Jawa tengah di posisi nomor empat, dan terakhir provinsi Lampung di posisi nomor lima. Hal ini dirasa wajar, karena lima provinsi diatas tercatat mempunyai penduduk dengan agama mayoritas Islam.

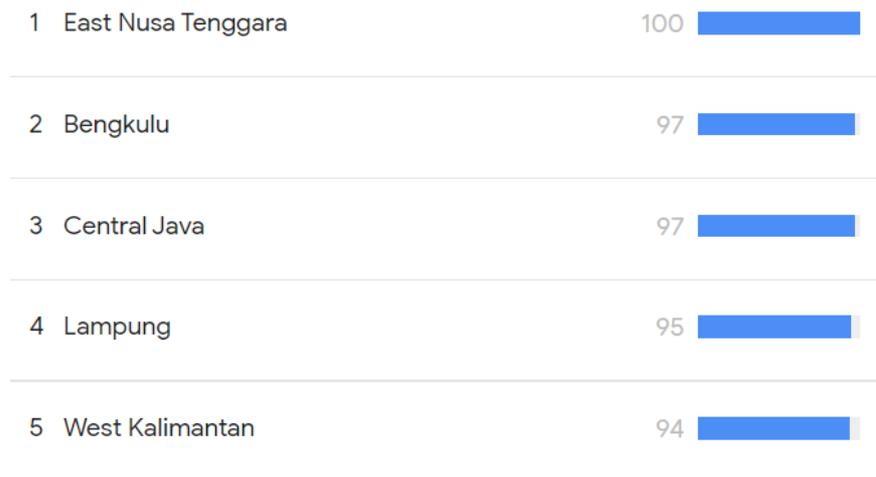
### Tren Musik Jazz di Indonesia

Musik Jazz adalah genre yang diperkirakan pertama kali muncul di Amerika Serikat pada akhir abad 19 ataupun awal abad 20 (Vijayantara Putra & Devindriati Kusuma, 2023, p. 51). Adapun ciri-ciri dari musik Jazz sangat melekat pada improvisasi, ritme yang kuat, dan ekspresi musikal yang luas. Inti dari musik Jazz adalah pengembangan melodi dan harmoni dalam sebuah lagu, yang mana hal itu termanifestasikan dalam bentuk musisi bermain *solo/Improvisation* spontan dalam pertunjukan musik (Ningsih et al., 2022, p. 143). Bahkan sampai saat ini, aliran musik Jazz telah terpecah menjadi beraneka ragam seperti; swing, bebop, fusion dan masih banyak lainnya (Christianata Putra, 2019, p. 69). Di Indonesia sendiri, perkembangan musik Jazz tidak lepas dari pengaruh kolonialisme itu sendiri, yang mana mereka membawa musik ini pertama kali hadir di kota Batavia (Nugroho & Sadewo, 2023, p. 152). Sampai saat ini, tren musik Jazz di Indonesia cukup massif, terbukti dengan munculnya musisi-musisi Jazz seperti; Tompi, Krakatau Band, The Groovy, dan masih banyak lagi. Bahkan pagelaran tahunan Jazz seperti; Java Jazz, Prambanan Jazz, dan Ngayogjazz rutin dilaksanakan, dan mengundang banyak animo masyarakat umum. Maka dari itu, menarik kiranya untuk melacak tren musik jazz di Indonesia pada lima tahun terakhir, untuk mengetahui respon masyarakat terhadap genre musik ini.



Gambar 5. Grafik tren musik jazz 2018-2023 di Indonesia pada aplikasi google trends (diakses 31 Oktober 2023)

Bila melihat data dari google trends mengenai musik jazz diatas, terlihat jelas bahwa tren musik jazz di Indonesia dalam lima tahun terakhir menjadi sangat *booming* pada periode 2021 sampai awal 2022, tepatnya pada bulan maret. Selain pada dua titik puncak tren yang terjadi pada awal tahun 2021 dan 2022, pergerakan tren musik jazz di Indonesia cenderung fluktuatif, dan mencapai titik terendahnya di akhir 2021.



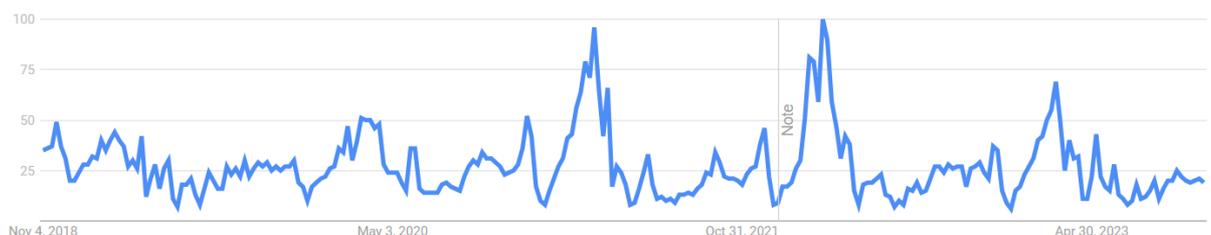
Gambar 6. Tren musik jazz tertinggi di provinsi Indonesia 2018-2023 pada aplikasi google trends (diakses 31 Oktober 2023)

Selanjutnya bila menginvestigasi dari sebaran tren musik jazz di Indonesia pada lima tahun terakhir, akan terlihat hasil seperti diatas. Hasilnya menunjukkan bahwa provinsi Nusa Tenggara Timur adalah provinsi yang menduduki tren musik jazz nomer satu di Indonesia. Diikuti oleh provinsi Bengkulu di nomer dua, provinsi Jawa tengah di nomer tiga, provinsi Lampung di nomer empat, dan provinsi Kalimantan Barat di posisi nomer lima.

### Tren Musik Rock di Indonesia

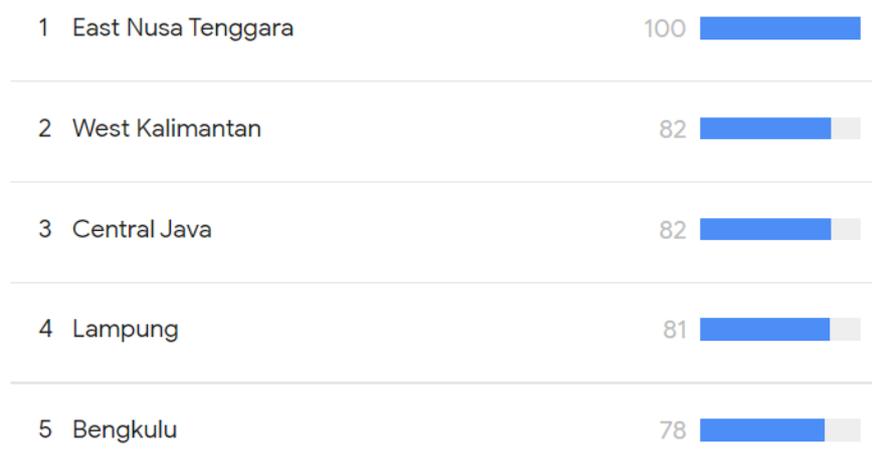
Musik rock atau yang kadang disebut musik *underground* adalah genre musik yang muncul sekitar pertengahan abad 20. Ciri dari musik rock sendiri terletak pada penggunaan gitar listrik yang cukup dominan (Rahmatullah, 2021, p. 83), ritme dari musik rock sendiri umumnya keras, kuat, dan agresif, penggunaan suara vocal melengking dan distorsi dari gitar yang egergik, menyempurnakan ciri khas genre musik ini (Febrianto & Herlina, 2021, p. 2). Dalam perkembangannya, musik rock mehadirkan banyak sub-genre seperti; rock n roll, rock progressif, hard rock, punk rock, dan masih banyak lagi (Surya Permana, 2022, p. 98).

Pada umumnya, musik rock sering dipakai sebagai media kritik sosial di dalam kehidupan bermasyarakat, yang mana kritik itu biasanya ditujukan kepada pemerintah yang sedang menjabat. Adapun beberapa Musisi rock yang cukup terkenal sampai saat ini, dan dianggap sebagai musisi pelopor adalah; Led Zappelin, Rolling Stone, Metallica, AC/DC, Kiss dan masih banyak lagi (Budiman, 2014, p. 94). Fenomena musik rock di Indonesia juga ditandai dengan hadirnya band-band rock lokal seperti; God Bless, Slank, Dewa, Jamrud, dan masih banyak lagi. Maka dari itu, berdasarkan fakta sebelumnya, menarik untuk terus melacak animo tren musik rock Indonesia. Khususnya pada grafik dibawah ini, yang menunjukkan perkembangan tren musik rock di Indonesia pada lima tahun terakhir.



Gambar 7. Grafik tren musik rock 2018-2023 di Indonesia pada aplikasi google trends (diakses 31 Oktober 2023)

Pada analisis google trends diatas, terlihat jelas bahwa tren dari keywords musik rock di Indonesia cenderung fluktuatif pada tahun 2018 sampai 2020 akhir, tidak ada perubahan yang terlalu signifikan. Namun pada awal tahun 2021 dan awal tahun 2022, tren musik rock di Indonesia mencapai titik puncaknya. Setelah itu di awal tahun 2023, tren musik rock di Indonesia sama meningkat, namun tidak seperti dua tahun sebelumnya yang dominan mencapai tren yang tinggi. Di pertengahan dan akhir tahun 2023, tren musik rock di Indonesia kembali bergerak fluktuatif.

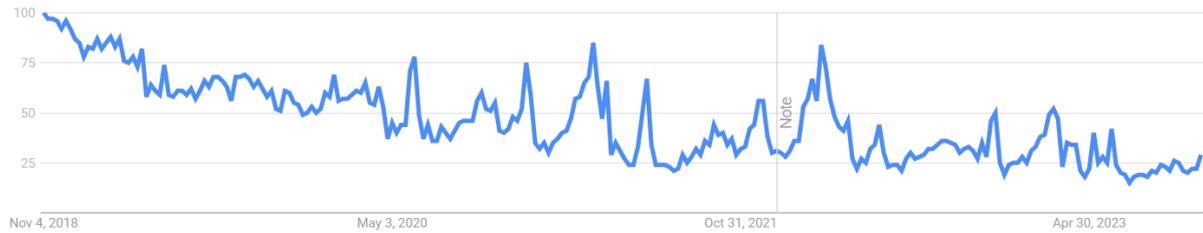


Gambar 8. Tren musik rock tertinggi di provinsi Indonesia 2018-2023 pada aplikasi google trends (diakses 31 Oktober 2023)

Selanjutnya adalah investigasi dari tren keywords musik rock tertinggi di Indonesia, tersebar kedalam lima provinsi yaitu; provinsi Nusa Tenggara Timur adalah provinsi yang menduduki tren musik rock nomer satu di Indonesia. Diikuti oleh provinsi Kalimantan Selatan di nomer dua, provinsi Jawa tengah di nomer tiga, provinsi Lampung di nomer empat, dan provinsi Bengkulu di posisi nomer lima.

### Tren Musik Dangdut di Indonesia

Musik dangdut adalah salah satu genre musik yang cukup populer di Indonesia dan beberapa negara tetangga. Ciri musik dangdut adalah penggabungan dari unsur-unsur musik tradisional Indonesia dengan beberapa unsur musik dari India, Melayu, dan arab (Herdiati & Saputra, 2022, p. 21). Musik dandut ditandai dengan irama yang terbagi menjadi tiga yaitu; Makinang (sangat cepat), lagu dua (sedang/agak cepat), dan senandung (sangat lambat). Adapun instrument tambahan yang umumnya digunakan dalam genre musik dangdut adalah, gendang, seruling bambu, tamborin, dan lainnya (Andaryani, 2011, p. 169). Penyanyi dangdut pria dan wanita sering kali tampil dengan gaya flamboyan dan menggunakan pakaian yang berkilauan, diikuti oleh gerakan tampilan yang dinamis. Puncak musik dangdut di Indonesia sendiri ditandai dengan hadirnya Musisi-musisi dangdut pelopor dan terkenal (Raditya & Simatupang, 2018, p. 436) seperti; Rhoma Irama, Ellya Khadam, Elvy Sukaesih dan lain-lainnya. Untuk terus melacak animo tren musik dangdut di Indonesia sampai era sekarang, dapat dilihat dari data grafik dari google trends di bawah ini, yang menampilkan data lima tahun terakhir.



**Gambar 9.** Grafik tren musik dangdut 2018-2023 di Indonesia pada aplikasi google trends (diakses 31 Oktober 2023)

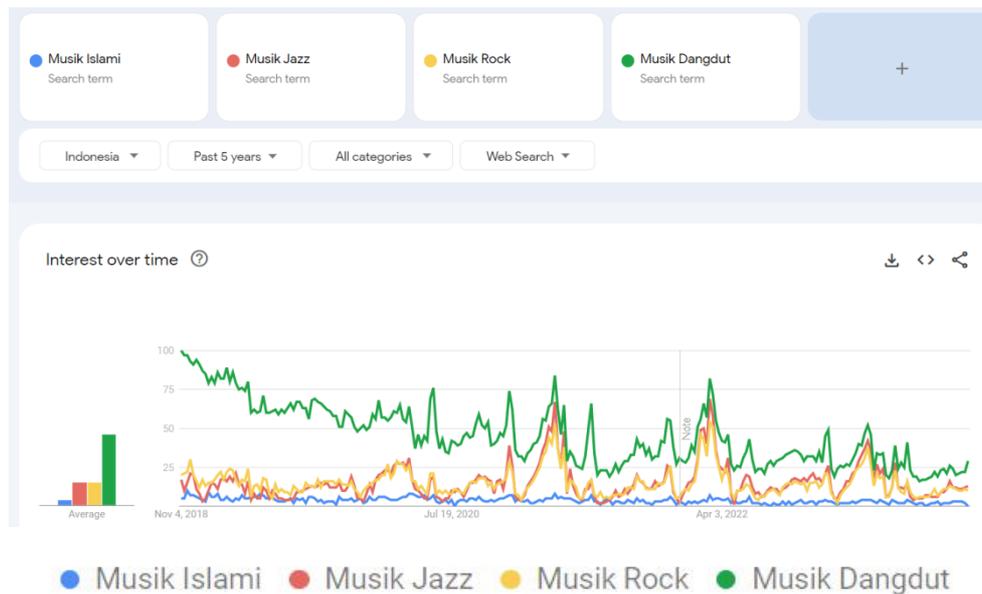
Dari tren musik dangdut yang dilacak di google trends pada periode 2018-2023 di Indonesia, dihasilkan analisis data sebagai berikut, musik dangdut mencapai puncak tertinggi trennya di Indonesia pada tahun 2018. Setelah itu, cenderung bergerak fluktuatif menurun sampai awal 2020, sebelum akhirnya meningkat di pertengahan 2020 lalu bergerak signifikan naik turun sampai awal 2022. Pada data ini terlihat jelas juga bahwa, titik terendah dari tren musik dangdut terjadi pada pertengahan tahun 2023.



**Gambar 10.** Tren musik dangdut tertinggi di provinsi Indonesia 2018-2023 pada aplikasi google trends (diakses 31 Oktober 2023)

Selanjutnya bila menginvestigasi dari sebaran tren musik dangdut di Indonesia pada lima tahun terakhir, akan terlihat hasil seperti diatas. Hasilnya menunjukkan bahwa provinsi Jawa Tengah adalah provinsi yang menduduki tren musik dangdut nomer satu di Indonesia. Diikuti oleh provinsi Lampung di nomer dua, provinsi Jambi di nomer tiga, provinsi DKI Jakarta di nomer empat, dan provinsi Sumatera Selatan di posisi nomer lima.

## Perbandingan Hasil Tren Genre Musik di Indonesia



Gambar 11 dan 12: Hasil data perbandingan tren keywords musik Islami, musik jazz, musik rock, musik dangdut dan dominasi trennya pada wilayah di Indonesia (dilihat dari warna yang dominan) (diakses 31 Oktober 2023)

Bila keempat genre musik *keywords* google trends, musik Islami, musik jazz, musik rock, dan musik dangdut dibandingkan, hasilnya akan terlihat seperti di atas. Musik dangdut sangat dominan, jauh meninggalkan ketiga genre yang lainnya. Bahkan trends musik dangdut selalu menjadi nomer satu di setiap periode waktu yang sama dengan genre musik yang lain. Genre musik dangdut juga menguasai tren teratas hampir di setiap provinsi di Indonesia, kecuali provinsi Sulawesi Utara dan Nusa Tenggara Timur, yang mana musik rock lebih tren disana. Pada posisi kedua dan ketiga, tren musik jazz dan musik rock cenderung saling menyusul dan bersaing, meskipun tren musik jazz tidak menjadi tren musik paling populer di provinsi manapun di Indonesia.

### Pembahasan

Faktanya, meskipun Indonesia mayoritas beragama Islam, tidak menjamin tren pencarian musik Islami dapat bersaing dengan genre-genre musik lainnya. Hal ini terlihat

jelas dari data diatas, yang mana musik Islami menduduki posisi terakhir dan tertinggal jauh bila dibandingkan dengan tren pencarian musik lain. Secara tampilan grafik, tren musik Islami terlihat tidak terlalu banyak meningkat dibanding tren pencarian ketiga genre musik lainnya sepanjang lima tahun terakhir (2018-2023). Apalagi bila diamati juga, titik terendah tren pencarian musik dangdut saja, masih sangat jauh hasilnya dibandingkan dengan puncak tren pencarian musik Islami. Dikuatkan juga dengan fakta ilmiah dari (Farihah, 2013, p. 43) yang menyatakan secara umum berpendapat bahwa, lagu-lagu Islami sangat kental dengan unsur-unsur doktrin agamanya, sedangkan kebanyakan masyarakat Indonesia belum siap akan hal tersebut. Maka secara psikologis mereka akan cenderung menghindari mendengar musik-musik Islami bila sedang tidak mersa perlu untuk meningkatkan keimanan.

Berbeda dengan musik Islami sebelumnya, musik jazz dan musik rock, yang mana kedua genre musik ini adalah genre musik yang jarang memiliki doktrin tertentu, maka siapapun yang mendengarkannya tidak akan merasa tidak enak hati ataupun merasa bersalah (karena tidak mematuhi doktrin) seperti ketika mendengarkan musik Islami. Apalagi kedua jenis musik ini juga biasanya dipentaskan di waktu-waktu luang masyarakat (sabtu atau minggu) dengan tempat yang *proper*, setelan panggung dengan berbagai macam tampilannya yang menarik untuk masyarakat, tentu hal itu menjadi nilai tambah kepopuleran kedua genre musik ini. Ditambah lagi kebanyakan musisisgenre musik jazz dan rock ada beberapa yang sudah *go international*, sehingga tidak sedikit juga Musisi jazz dan rock yang meskipun berasal dari luar negeri, tetapi juga sangat populer di Indonesia. Maka dari itu tidak aneh juga bila genre musik jazz dan musik rock bersaing sebagai genre musik nomer dua dan nomer tiga paling populer dalam tren pencarian musik pada penelitian ini.

Musik dangdut seperti yang juga sudah dijelaskan sebelumnya menjadi tren genre musik dengan pencarian tertinggi di Indonesia pada periode 2018-2023. Hal ini cukup berdasar, karena penggemar musik dangdut sendiri umumnya lebih bersifat majemuk dibandingkan dengan genre musik lain. Penggemar musik dangdut banyak bermukim di perdesaan begitu juga dengan perkotaan, penggemar musik dangdut juga jarang terdikotomi dengan identitas dari individu atau kelompoknya, seperti contoh musik Islami identik dengan masyarakat yang religus, serta musik rock dan jazz yang identik dengan masyarakat urban atau perkotaan. Maka dari itu karna sifatnya yang majemuk dan memiliki banyak penggemar, akhirnya membuat banyak politikus di Indonesia tertarik menggunakan musik dangdut sebagai instrument kampanye, dan bahkan ada stasiun televisi yang membuat kompetisi musik dangdut bertaraf nasional (Ramadhani & Rachman, 2019, p. 45).

## Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas, dapat kita hasilkan bahwa (1) Tren pencarian musik dangdut sangat populer pada durasi 2018-2023 mengalahkan ketiga genre musik lainnya, bahkan tren pencarian musik dangdut menguasai di hampir setiap provinsi di Indonesia, kecuali provinsi Sulawesi Utara dan Nusa Tenggara Timur. (2) Tren pencarian musik jazz dan musik rock bersaing dengan ketat dalam periode 2018-2023, terjadi saling menyusul tren pada periode tersebut. Namun, tren pencarian musik rock memiliki basis tren pencarian terbanyak di dua provinsi (Sulawesi Utara dan Nusa Tenggara Timur), sedangkan tren pencarian musik jazz tidak. (3) Secara tampilan grafik, tren pencarian musik Islami terlihat tidak terlalu banyak meningkat dibanding tren pencarian ketiga genre musik lainnya sepanjang lima tahun terakhir (2018-2023). Apalagi bila diamati juga, titik terendah tren

pencarian musik dangdut saja, masih sangat jauh diatas hasilnya dibandingkan dengan puncak tren pencarian musik Islami. (4) Provinsi Jawa Tengah dan Lampung selalu muncul dalam lima teratas provinsi dalam tren pencarian genre musik Islami, musik jazz, musik rock, dan musik dangdut.

Kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah, tren pencarian genre musik tertentu sangat dipengaruhi oleh budaya atau kelompok dari masyarakat yang mempunyai keterikatan dengannya. Semakin genre musik tersebut bisa masuk ke banyak golongan masyarakat, maka semakin banyak juga penggemarnya dan tentunya hal ini akan meningkatkan tren pencarian genre musiknya di sosial media, seperti bahasan dalam penelitian ini. Keberhasilan genre musik dangdut adalah contohnya, genre musik yang dulunya identik dicap “kampungan” yang saat ini banyak bertransformasi dan bersifat majemuk, serta dapat diterima oleh banyak kelompok penggemar.

## Referensi

- Alamsyah, M. I., & Lumbantoruan, J. (2022). Analisis Bentuk dan Struktur Lagu Genit Karya Tipe-X. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 4(2), 123–133. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v4i2.92>
- Andaryani, E. Ti. (2011). Persepsi Masyarakat Terhadap Pertunjukan Musik Dangdut Organ Tunggal. *Harmonia Journal of Arts Research and Education*, 11(2), 163–172. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/2209>
- Anwar, C. (2018). Islam Dan Kebhinekaan di Indonesia: Peran Agama Dalam Merawat Perbedaan. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v4i2.1074>
- Ardini, N. W. (2017). Politik Identitas Kebalian dalam Musik Pop Bali. *Promusika*, 5(2), 96–111. <https://doi.org/10.24821/promusika.v5i2.2292>
- Budiman, H. G. (2014). Perkembangan Zine Di Bandung: Media Informasi Komunitas Musik Bawahtanah (1995-2012). *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 6(1), 93–108. <https://doi.org/10.30959/patanjala.v6i1.189>
- Christianata Putra, F. D. (2019). Interaksi Musikal Melalui Gestur Dan Verbal Dalam Musik Jazz. *Sorai: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 11(1), 56–70. <https://doi.org/10.33153/sorai.v11i1.2347>
- Farihah, I. (2013). Media dakwah pop. *AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 1(2), 25–45. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/432>
- Febrianto, A., & Herlina, M. (2021). Pengaruh Musik Metal di Youtube Terhadap Perilaku Sosial Remaja (Studi pada Siswa-Siswi SMA YUPPEN TEK 01, Cikokol, Kota Tangerang). *Pantarei*, 5(2), 1–6. <https://jom.fikom.budiluhur.ac.id/index.php/Pantarei/article/view/696/563>
- Fitriah, L., Evadila, E., Idawati, I., & Anggraini, N. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Religius dalam Musik Gambus Melayu Riau. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 4(2), 104–114. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v4i2.96>

- Fretes, D. de, & Bonggaminanga, P. I. (2021). Menakar Preferensi Musik di Kalangan Remaja: Antara Musik Populer dan Musik Klasik. *TAMUMATRA: Jurnal Seni Pertunjukkan*, 4(1), 9–19. <https://doi.org/10.29408/tmmt.v4i1.4365>
- Herdiati, D., & Saputra, D. N. (2022). Song Model Development For Character Education Elementary School Students. *Jurnal Seni Musik*, 11(1), 19–25. <https://doi.org/10.15294/jsm.v11i1.51763>
- Heryanah. (2004). Marawis Penguatan Identitas Islam Masyarakat Betawi. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, VI(1), 2. <https://jmb.lipi.go.id/jmb/article/view/196/176>
- Limilia, P., & Pratamawaty, B. B. (2020). Google Trends and Information Seeking Trend of COVID-19 in Indonesia. *Jurnal ASPIKOM*, 5(2), 188. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v5i2.741>
- Maretha Tri Wahyu Primadani. (2023). Strategi Pemasaran Lagu It's Only Me Ciptaan Kaleb J Menuju Capaian Komersil. *Repertoar*, 4(1), 142–157. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/Repertoar/article/view/25093/9869>
- Nasir, A. (2016). Hubungan Tasawuf Dengan Musik Spiritual ( AS- Sama ' ) ( Meneropong Kedalaman Sejarah , Sebagai Fenomena Mistisisme Spiritual ). *Esoterik: Jurnal Akhlak Dan Tasawuf*, 2(2), 527–546. <https://doi.org/10.21043/esoterik.v2i2.1961>
- Ningsih, D. U., Herdiati, D., & Supriadi, D. (2022). Analysis Of Ella Fitzgerald's Scat Singing Technique In All Of Me. *Jurnal Penelitian Musik*, 27(1), 23–47. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pm/>
- Nugroho, P. Y. S., & Sadewo, F. X. S. (2023). Gaya Hidup Mahasiswa Penikmat Musik Jazz di Unit Kegiatan Paduan Suara dan Musik Universitas Negeri Surabaya. *Paradigma*, 12(3), 151–160. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/55437/43886>
- Raditya, M. H., & Simatupang, G. R. L. L. (2018). Negosiasi Kultural dan Musikal Dangdut Koplo pada Orkes Melayu Sonata di Jombang. *Panggung*, 28(4), 433–451. <https://doi.org/10.26742/panggung.v28i4.711>
- Rahmatullah, A. (2021). Analisis Teknik Permainan Gitar Elektrik Pada Lagu Surrender Karya Andra and the Backbone. *Repertoar Journal*, 2(1), 82–91. <https://doi.org/10.26740/rj.v2n1.p82-91>
- Ramadhani, F. A., & Rachman, A. (2019). Resistensi Musik Keroncong Di Era Disrupsi : Studi Kasus Pada O.K Gita Puspitadi Kabupaten Tegal. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 1, 41–51. <https://musikolastika.ppj.unp.ac.id/index.php/musikolastika/article/view/18/10>
- Riyanto, A. D. (2015). Pemanfaatan Google Trends Dalam Penentuan Kata Kunci Sebuah Produk Untuk Meningkatkan Daya Saing Pelaku Bisnis di Dunia Internet. *Seminar Nasional Informatika (Semnasif)*, 1(1), 52–59. <http://jurnal.upnyk.ac.id/index.php/semnasif/article/download/993/864>
- Rohmad, M. A. (2020). the Role of Islamic Art in Enhancing the Spirituality of Indonesian Young Generation. *Teosofia: Indonesian Journal of Islamic Mysticism*, 9(1), 63–74. <https://doi.org/10.21580/tos.v9i1.5376>

- Subandi. (2011). Deskriptif Kualitatif sebagai Salah Satu Metode Penelitian Pertunjukan. *Harmonia*, 11(2), 173–179. <https://media.neliti.com/media/publications/62082-ID-deskripsi-kualitatif-sebagai-satu-metode.pdf>
- Surayya, R. (2018). Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Kesehatan. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 1(2), 75. <https://doi.org/10.29103/averrous.v1i2.415>
- Surya Permana, C. (2022). Uncovering Cultural Capital in Indonesia's Underground Music Scene: A Discourse. *Jomantara: Indonesian Journal of Art and Culture*, 2(Vol. 2 No. 2 July 2022), 94–103. <https://doi.org/10.23969/jijac.v2i2.5578>
- Vijayantara Putra, I. G. M. P., & Devindriati Kusuma, P. S. (2023). Perencanaan Manajemen Seni Pertunjukan Ubud Village Jazz Festival. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 6(1), 51–63. <https://doi.org/10.31091/jomsti.v6i1.2418>